

## MATEMATISASI PASAR: PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATEMATIKA

Resky Nur Fatimah <sup>1)</sup>

Amanda La Hadi <sup>2)</sup>

Sri Anandari Safaria <sup>3)</sup>

Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: <sup>1)</sup>reskynurfatimah45@gmail.com

<sup>2)</sup>amanda.lahadi@gmail.com

### ABSTRAK

Penggunaan konteks yang sesuai pada pembelajaran matematika merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membuat pembelajaran matematika dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa serta dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar. Penelitian ini menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada materi Aritmatika Sosial dengan menggunakan konteks pasar dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Solomon Four-Group Design*. Sampel penelitian adalah 28 siswa SMP di Kabupaten Konawe Selatan. Pada kelas eksperimen, siswa dibawa langsung ke pasar tradisional untuk mempelajari konsep untung, rugi, rabat, bruto, tara, dan netto. Sedangkan, untuk mempelajari konsep diskon dilakukan lewat pasar digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa pada matematika antara kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji lanjut diperoleh bahwa setiap *group* memiliki perbedaan yang signifikan tentang tingkat minat siswa terhadap matematika. Terjadinya peningkatan nilai minat pada kedua *group* yang diberikan pendekatan RME baik yang diberi pre tes maupun yang tidak diberi pre tes menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi karena perlakuan, bukan karena adanya pre tes. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME efektif untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika.

**Kata kunci:** Minat siswa terhadap Matematika, Pendekatan RME, Aritmatika Sosial, Pasar.

### ABSTRACT

*The use of appropriate contexts in learning mathematics is one way that can be taken to make learning valuable mathematics for students and can be used to increase interest in learning. This study applies a Realistic Mathematics Education approach to Social Arithmetic material using a market context with the aim of increasing students' interest in learning mathematics. This type of research is experimental research using the Solomon Four-Group Design. The research sample was 28 junior high school students in South Konawe Regency. In the experimental class, students are taken directly to the traditional market to learn the concepts of profit, loss, rebate, gross, tare, and net. Meanwhile, understanding the concept of discounts is done through the digital market. The results of this study indicate that there are differences in students' interest in mathematics between the group that was given treatment (treatment) and the group that was not*

*given treatment. Based on the results of further tests, it was found that each group had a significant difference in the level of students' interest in mathematics. An increase in the value of the interest in the two groups that were given the RME approach, both those who were given a pre-test and those who were not given a pre-test showed that the changes that occurred were due to the treatment, not because of the pre-test. This finding shows that the application of the RME approach is effective in increasing students' interest in mathematics.*

**Keywords:** *Students' interest in mathematics, RME Approach, Social Aritmathics, Merket*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kondisi tersebut, seharusnya hasil belajar matematika siswa dapat menunjukkan hasil yang baik. Namun berbeda dari apa yang diharapkan, hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil Ujian Nasional (UN) SMP/MTs pada tahun 2015-2019 dengan rata-rata hasil UN keseluruhan mata pelajaran adalah 54,83. Nilai matematika menjadi nilai rata-rata hasil UN terendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya yaitu hanya sebesar 49,88. Ini merupakan tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan siswanya di masa depan. (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019)

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah minat (Slameto, 2013). Minat mengacu pada keterlibatan seseorang yang disertai perasaan suka terhadap objek tertentu (Hidi & Renninger, 2006). Siswa yang berminat terhadap matematika akan mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Tembe dkk., 2020). Penelitian di Indonesia juga telah menunjukkan bahwa minat belajar me-

miliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (S. Hadi & Farida, 2012; Lestari, 2015; Nurhasanah & Sobandi, 2016; Safitri & Kustini, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat matematika pada siswa sekolah menengah adalah faktor guru, faktor siswa, strategi pembelajaran, kecemasan matematika dan masalah infrastruktur (Anigbo & Idigo, 2015). Salah satu contoh dari penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa adalah dengan memilih metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika (Arthur dkk., 2014). Selain itu, suasana belajar juga memiliki hubungan secara positif dengan rata-rata tingkat minat siswa dari waktu ke waktu (Frenzel dkk., 2010). Akan tetapi, pendekatan mengajar guru saat ini belum mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa senang dan tertarik dalam belajar matematika (Paseleng & Arfiyani, 2015). Pembelajaran Matematika di sekolah masih banyak berfokus pada teori dan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Widada dkk., 2018).

Pembelajaran Matematika di sekolah masih banyak berfokus pada teori dan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Widada dkk., 2018). Studi pendahuluan penulis pada

bulan Oktober 2021 di MTs Bahrul Mubarak Toronipa, Konawe Selatan, menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki rasa tidak peduli terhadap pelajaran matematika, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika, bahkan tidak berpartisipasi aktif dalam pelajaran matematika. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa dalam pembelajaran hanya bermain dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal ini.

Berdasarkan masalah tersebut maka strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru harus diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa belajar aktif baik secara mental, fisik maupun social (Herawaty, 2017). Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan pendekatan RME (*Realistics Mathematics Education*) pada pembelajaran. RME merupakan pembelajaran matematika sekolah yang menempatkan realitas dan lingkungan siswa sebagai titik awal pembelajaran (Freudenthal, 1973). Salah satu karakteristik utama RME yaitu menggunakan masalah kontekstual (Subijanto, 2015). Pembelajaran dengan pendekatan RME merupakan salah satu pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan materi aritmatika sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran RME lebih efektif dibandingkan dengan

penerapan pendekatan pembelajaran konvensional, serta dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa (Kurniasih, 2015). Selain itu, penelitian lain membuktikan bahwa setelah penerapan pendekatan RME, terjadi peningkatan hasil belajar dan minat siswa terhadap matematika (Fatimah dkk., 2021). Guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara konten dan proses dengan menggunakan konteks yang sesuai, sehingga akan mudah membantu siswa untuk membuat representasi matematis dan memecahkan masalah yang diberikan (La Hadi & Kadir, 2017). RME mengembangkan pemahaman siswa terhadap masalah yang ditetapkan melalui konteks yang melibatkan minat mereka (Bray & Tangney, 2016). Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan maka, penulis ingin mengetahui dan melaksanakan studi eksperimental untuk menrapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* guna meningkatkan Minat Siswa pada Matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Solomon-Four Group Design* seperti pada Tabel 1, dengan keterangan berikut:

- R : pengambilan sampel acak atau random
- X : *treatment* (penerapan pendekatan RME)
- : tidak diberikan perlakuan
- O : mean (nilai rata-rata)

**Tabel 1.** Desain Penelitian

|     | Group                         | Pretest        | Variabel terikat | Posttest       |
|-----|-------------------------------|----------------|------------------|----------------|
| (R) | <i>Eksperimen 1 (Group 1)</i> | O <sub>1</sub> | X                | O <sub>2</sub> |
| (R) | <i>Control 1 (Group 2)</i>    | O <sub>3</sub> | -                | O <sub>4</sub> |
| (R) | <i>Eksperimen 2 (Group3)</i>  | -              | X                | O <sub>5</sub> |
| (R) | <i>Control 2 (Group 4)</i>    | -              | -                | O <sub>6</sub> |

Populasi dari penelitian ini adalah siswa MTs Bahrul Mubarak Toronipa, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Pemilihan anggota masing-masing kelompok sesuai desain dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian terpilih untuk masing-masing kelompok adalah 7 siswa dengan total keseluruhan 28 siswa. Kelompok yang terbentuk dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan dua kelompok untuk kelas kontrol. Terhadap satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol diberikan *pretest*.

Instrumen minat yang digunakan penulis merupakan paduan dari instrumen *Mathematics Interest Inventory* (MMI) yang dikembangkan oleh Stevens & Olivarez (2005) dan *Academic Interest Scale for Adolescents* (AISA) milik Luo dkk. (2019) yang diukur melalui indikator emosi, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan. Adapun Instrumen ini berjumlah 34 item dan telah divalidasi dengan menggunakan validasi item dan empirik. Validasi item menunjukkan nilai *V-Aiken* pada rentang 0,75 – 0,925 dengan kategori valid. Sedangkan hasil validasi empirik menunjukkan rentang nilai korelasi pearson pada rentang 0,32 – 0,79 dengan kategori valid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji hipotesis Kruskal-Wallis dan uji lanjut menggunakan uji Mann-Whitney untuk

melihat perbedaan yang signifikan dari masing-masing kelas dan perbandingan N-Gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penulis menggunakan uji non-parametrik terhadap data karena data yang diperoleh merupakan data ordinal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan *The Solomon Four Group Design*. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah minat siswa terhadap matematika melalui pendekatan RME. Data deskriptif menggambarkan deskripsi dari hasil instrumen minat yaitu data angket. Selanjutnya uji hipotesis dan uji lanjutan dijabarkan sebagai bagian dari analisis inferensial.

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif instrumen angket minat pada penelitian ini menggambarkan minat siswa terhadap matematika tersebut dengan memilih pernyataan setuju menunjukkan atau mewalili minat dirinya pada matematika. Hasil analisis deskriptif data angket ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan data angket tentang minat siswa terhadap pernyataan yang menunjukkan dan menggambarkan minat dirinya pada matematika.

**Tabel 2.** Data Angket Minat Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Group                                    | Indikator minat |        |             |              |
|--|-----------------|--------|-------------|--------------|
|  | Emosi           | Nilai  | Pengetahuan | Keterlibatan |
| <i>Eksperimen with pretest (group 1)</i> | 76,53%          | 93,36% | 77,14%      | 81,81%       |
| <i>Control with pretest (group 2)</i>    | 56,12%          | 57,14% | 50%         | 49,35%       |
| <i>Eksperimen non pretest (group 3)</i>  | 75%             | 87,75% | 75%         | 81,81%       |
| <i>Control non pretest (group 4)</i>     | 55,61%          | 57,65% | 50%         | 50%          |



**Gambar 1.** Grafik Perbedaan Nilai Rata-rata Tiap Kelompok

Hasil *post test* (Gambar 1) pada keempat kelompok menunjukkan bahwa rata-rata nilai minat siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 37 poin setelah diberi pendekatan RME. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasih (2015) yang menemukan bahwa pendekatan RME memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis komparatif k sampel independen pada penelitian ini menggunakan uji Kruskal-Wallis yang dilakukan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok guna melihat apakah ada perbedaan antara kelompok yang diberikan treatment atau tidak. Statistik uji ini digunakan karena data pada

penelitian ini yang akan diuji berbentuk data skala ordinal. Sebagaimana uji nonparametrik lainnya, uji Kruskal-Wallis tidak memerlukan asumsi normal dan homogen pada distribusi induknya.

**Tabel 3.** Uji Kruskal-Wallis

| $\chi^2$ | df | H     |
|----------|----|-------|
| 7,82     | 3  | 20,71 |

Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai statistik  $H$  adalah 20,71 lebih dari nilai kritis *Chi-Square* 7,82, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat antara peserta didik yang diberikan perlakuan berupa pendekatan RME dan minat siswa yang tidak diberikan perlakuan. Pengujian Kruskal-Wallis hanya membuktikan bahwa adanya perbedaan antara keempat kelompok sampel namun belum menunjukkan secara pasti kelas mana yang memiliki perbedaan. Oleh karena itu dibutuhkan uji lanjutan (*post hoc*) untuk melihat kelas mana yang memiliki perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mendetail.

#### Uji Lanjut

Langkah statistik selanjutnya adalah menentukan letak perbedaan

yang terjadi di antara keempat kelas peserta didik dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (independen). Pada uji Mann-Whitney asumsi normalitas dan homogenitas tidak diperlukan.

**Tabel 4.** Uji Mann-Whitney

| Eksperimen                              | Kontrol                              | U | Perbandingn<br>U terhadap<br>U <sub>kritis</sub> | Ket                    |
|---|--------------------------------------|---|--|------------------------|
| Kelas eksperimen with pretest (group 1) | Kelas control with pretest (group 2) | 0 | $0 \leq 11$                                      | H <sub>0</sub> ditolak |
| Kelas eksperimen non pretest (group 3)  | Kelas control non pretest (group 4)  | 0 | $0 \leq 11$                                      | H <sub>0</sub> ditolak |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada pengujian perbedaan nilai kelas pada pengujian perbedaan nilai kelas *experiment with pre-test (Group 1)* dan *kelas control with pre-test (Group 2)* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Pada kedua kelompok ini diberikan pre-test namun, diberikan perbedaan pada variabel bebas yaitu satu kelas diberikan penerapan pendekatan RME dan kelas lain tidak diberikan.

### Pembahasan

Pembelajaran pada penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Matematika realistik yang dimaksud dalam pembelajaran RME adalah matematika sekolah yang dilaksanakan secara kontekstual dengan menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran (Sumantri, 2015). Pada pembelajaran ini bentuk kontekstual yang dimaksud adalah siswa dibawa ke

pasar untuk secara langsung mengalami bentuk kontekstualisasi tersebut dengan terlibat dan berinteraksi dengan para penjual dan pembeli di pasar.

Pada pendekatan RME terdapat dua macam matematisasi yaitu matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal. Gravemeijer (1994) mendefinisikan matematisasi horizontal sebagai kegiatan mentransfer masalah kontekstual menjadi masalah matematika, sementara matematisasi vertikal adalah kegiatan membentuk masalah ke dalam bermacam-macam solusi dengan menggunakan beberapa aturan matematika yang bersesuaian.

Pada proses pembelajaran mengenai materi harga jual, harga beli, untung, dan rugi, siswa dibawa ke pasar untuk mengalami secara langsung proses kontekstualisasi dalam pembelajaran matematika. Untuk tahap matematisasi horizontal siswa diberi LKS untuk masing-masing kelompok kemudian melakukan aktivitas sesuai dengan yang tertera pada LKS tersebut. Dimana mereka melakukan wawancara kepada para pedagang dipasar kemudian membantu para pedagang menghitung keuntungannya (*model of*). Sebagaimana yang dijelaskan Putrawangsa (2017), membuat model untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan. Kemudian masuk ke tahap proses matematisasi vertikal dimana masalah yang mereka dapatkan berdasarkan wawancara tersebut mereka selesaikan sesuai dengan konsep matematika.

Pada materi diskon siswa belajar secara kontekstual menggunakan pasar digital yaitu aplikasi Shopee. Pada tahapan matematisasi horizontal, guru

memberikan LKS kepada siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aktivitas yang tertera pada LKS tersebut. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Freudenthal (1973) bahwa matematisasi secara horizontal berarti berpindah dari dunia kehidupan ke dunia simbol; dan matematisasi secara vertikal berarti bergerak di dalam dunia simbol. Mengarahkan siswa untuk lebih memahami mengenai diskon dengan memberikan masalah kontekstual yang kemudian mereka pecahkan dengan cara mereka sendiri (*model of*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putrawangsa (2017) membuat model untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang telah diberikan. Kemudian guru membimbing siswa menemukan konsep matematika sebenarnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (*model for*). Pada tahap matematisasi vertikal, siswa melakukan tugas kedua dalam kegiatan 2 yaitu pengajuan masalah berdasarkan hasil yang mereka peroleh, kemudian mereka menarik kesimpulan mengenai diskon berdasarkan permasalahan yang diberikan.

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan post tes. Hasil dari nilai *post test* ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui minat siswa pada matematika setelah diberikan perlakuan pada kelas yang diajar dengan pendekatan RME maupun pada kelas yang tidak diberikan pendekatan RME. Perlakuan ini diberikan pada waktu jam pelajaran matematika berlangsung. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ini sehingga dapat diasumsikan bahwa efek yang

menyebabkan adanya perbedaan yaitu efek dari perlakuan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME pada pembelajaran matematika efektif untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika. Fatimah dkk. (2021) menemukan hal yang serupa bahwa peningkatan minat siswa pada matematika merupakan hasil dari penerapan pendekatan RME.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan minat siswa pada matematika antara kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pendekatan RME dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji lanjut (*post hoc*) menggunakan uji Mann-Whitney dan gain ternormalisasi menunjukkan bahwa antara *group* 1 dan 2, *group* 3 dan 4 memiliki perbedaan yang signifikan tentang tingkat minat siswa terhadap matematika. Terjadinya peningkatan nilai minat pada kedua *group* yang diberikan pendekatan RME baik yang diberi pre tes (*group* 1) maupun yang tidak diberi pre tes (*group* 3) menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi benar karena perlakuan, bukan karena adanya pre tes. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME efektif untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anigbo, L. C., & Idigo, E. (2015). Factors Affecting Students' Interest In Mathematics In Secondary Schools In Enugu

- State. *Journal of Science & Computer Education*, 3(3), 17–26.
- Arthur, Y. D., Oduro, F. T., & Boadi, R. K. (2014). Statistical Analysis Of Ghanaian Students' Attitude And Interest Towards Learning Mathematics. *International Journal of Education and Research*, 2(6), 661–670.
- Bray, A., & Tangney, B. (2016). Enhancing Student Engagement through the Affordances of Mobile Technology: A 21st Century Learning Perspective on Realistic Mathematics Education. *Mathematics Education Research Journal*, 28(1), 173–197. <https://doi.org/10.1007/s13394-015-0158-7>
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Berbasis Daring. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i2.1310>
- Frenzel, A. C., Goetz, T., Pekrun, R., & Watt, H. M. G. (2010). Development of Mathematics Interest in Adolescence: Influences of Gender, Family, and School Context. *Journal of Research on Adolescence*, 20(2), 507–537. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00645.x>
- Freudenthal, H. (1973). *Mathematics as an Educational Task*. Reidel Publishing Company.
- Gravemeijer, K. P. E. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education* [Phd Thesis 4 Research NOT TU/e / Graduation NOT TU/e]. CD-β Press, Freudenthal Institute.
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Dinamika Pendidikan*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4913>
- Herawaty, D. (2017). Peningkatan Kompetensi Siswa SMP Di Kota Bengkulu Melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika (MPM-SMP). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v2i1.3102>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_4](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4)
- Kurniasih, H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematical Education (RME) untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.30738/wd.v3i3.2251>
- La Hadi, A. & Kadir. (2017). Kemampuan Calon Guru Dalam Mengajukan Contextual Word Problems Tentang Pengurangan Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Riset Kuantitatif Terapan 2017*, 1(1), Art. 1.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Luo, Z., Dang, Y., & Xu, W. (2019). Academic Interest Scale for Adolescents: Development, Validation, and Measurement Invariance With Chinese Students. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02301>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Paseleng, M. C., & Arfiyani, R. (2015). Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p131-149>
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Hasil Ujian Nasional Matematika Siswa*. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia. <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id>
- Putrawangsa, S. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*. Reka Karya Amerta.
- Safitri, F. N., & Kustini, S. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), Art. 2.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Stevens, T., & Olivarez, A. (2005). Development and Evaluation of the Mathematics Interest Inventory. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 38(3), 141–152. <https://doi.org/10.1080/07481756.2005.11909775>
- Subijanto. (2015). Kebijakan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i2.181>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Tembe, N., Igber Anyagh, P., & Ogbole Abakpa, B. (2020). Students Mathematics Interest as Correlate of Achievement in Mathematics: Evidence from a Sub-Saharan Student Sample. *ScienceOpen Preprints*, 1–15. <https://doi.org/10.14293/S2199-1006.1.SOR-.PPLYPGG.v1>
- Widada, W., Herawaty, D., & Lubis, A. N. M. T. (2018). Realistic mathematics learning based on the ethnomathematics in Bengkulu to improve students' cognitive level. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088(1), 012028.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012028>